

MANAJEMEN ARUS KAS PERUSAHAAN HELIKOPTER MELALUI PROGRAM *SUPPORT BY HOURS* (SBH) DENGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR MESIN HELIKOPTER.

Subur Harahap

Institut Bisnis Nusantara

E-mail: subur@ibn.ac.id dan suburh@yahoo.com

Abstrak

Ketersediaan suku cadang dan komponen mesin helikopter pada saat mesin helikopter mengalami kondisi AOG dan atau memasuki jadwal penggantian suku cadang mesin oleh karena jam terbang mesin sudah mencapai jam terbang yang ditentukan. Sejatinya pengadaan suku cadang dan komponen mesin helikopter, bukan masalah serius apabila perusahaan helikopter memiliki kas yang cukup untuk membiayainya keperluan AOG. Untuk mengatasi masalah AOG, perusahaan helikopter harus melakukan kerjasama dengan perusahaan manufaktur mesin helikopter agar menyediakan suku cadang dan komponen dalam hitungan 2 x 24 jam melalui program *support by hours* (SBH). SBH merupakan praktek kerjasama supply suku cadang dan komponen antara perusahaan manufaktur mesin helikopter dengan perusahaan helikopter. Dalam kerjasama SBH tersebut perusahaan helikopter membayar setiap produksi jam terbang dengan tariff tertentu kepada perusahaan manufaktur mesin helikopter, dan oleh karena adanya pembayaran dari perusahaan helikopter tersebut perusahaan manufaktur mesin helikopter wajib menyediakan seluruh suku cadang dan komponen yang dibutuhkan pada saat sebuah helikopter mengalami AOG.

Keuntungan dari program SBH ini dinikmati oleh kedua belah pihak. Perusahaan manufaktur mesin helikopter memiliki informasi mutakhir terkait dengan kondisi mesin helikopter mengikuti program SBH di seluruh dunia dan mengingat jumlah mesin helikopter yang mereka kelola secara global sangat banyak, sehingga sangat efisien bagi mereka untuk menyediakan persediaan suku cadang dan komponen dalam jumlah banyak dan menempatkan di gudang regional misalnya seperti di Hongkong untuk regional Asia selain China dan Jepang. Selanjutnya, keuntungan yang dinikmati oleh perusahaan helikopter adalah tidak perlu melakukan investasi untuk membeli minimum persediaan suku cadang dan komponen mesin yang nilainya sangat besar.

Kata kunci: *Pengelolaan Kas, Support by Hours*

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan kas adalah merupakan hal yang sangat krusial bagi sebuah perusahaan, karena kesalahan dalam mengelola arus kas dapat berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan. Pengelolaan kas dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang memanfaatkan pengetahuan terkait dengan system perbankan dan produk keuangan untuk mendapatkan kondisi likuiditas yang sehat, Atrill (2006). Terdapat dua fungsi utama pengelolaan kas yaitu fungsi pengelolaan kas masuk dan kas keluar. Fungsi pengelolaan kas masuk akan melakukan penagihan kepada pelanggan, termasuk diantaranya menyiapkan faktur penjualan, membuat analisis umur piutang dan proyeksi penerimaan piutang, menerbitkan surat statement of account untuk piutang yang sudah overdue, melakukan korespondensi terhadap pelanggan yang mengalami keterlambatan pembayaran dan mengidentifikasi permasalahan yang mengakibatkan terlambatnya pembayaran piutang, dll. Selanjutnya, fungsi pengeluaran kas akan membuat rencana pengeluaran kas selama satu tahun dan melakukan evaluasi realisasinya setiap bulan. Pos pengeluaran secara umum terdiri dari pembayaran utang kepada supplier, pembayaran kepada karyawan (gaji dan tunjangan lainnya), pembayaran kepada pajak, dan

pembayaran lainnya. Semua pos pengeluaran ini harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari manajemen perusahaan untuk dibayar dan proses ini juga merupakan control terhadap apakah pembelian barang dan jasa yang akan dibayar sudah melalui prosedur pengadaan yang diatur oleh perusahaan yang ditandai dengan adanya persetujuan dengan manajer pembelian.

Fungsi utama pengelola kas perusahaan adalah harus mampu menyediakan kas yang efisien untuk mendukung operasional usaha perusahaan, oleh karena itu, pada saat kas perusahaan dalam kondisi surplus, pengelola kas akan menempatkan kas yang surplus tersebut pada instrument investasi jangka pendek dan kelak akan dicairkan pada saat kas dalam kondisi defisit. Selanjutnya pada saat kas defisit, pengelola kas harus mencari sumber pendanaan jangka pendek dengan mempertimbangan rencana pendapatan/penerimaan kas jangka pendek yang akan sekaligus menjadi jaminan, misalnya melalui fasilitas pendanaan anjak piutang atau menggadaikan piutang usaha. Stabilitas arus kas adalah kata kunci keberhasilan fungsi pengelola kas, oleh karena itu, pengelola kas harus mampu memperhalus gelombang / fluktuasi penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga pada saat kas surplus dan defisit tidak dirasakan oleh perusahaan. Abel (2008), mengungkapkan bahwa kas sifatnya sangat krusial terhadap bisnis dalam artian untuk memperkuat kemampuan bertahan hidup dan meningkatkan kekayaannya.

PT. Derazona Air Support sebagai sebuah perusahaan jasa penerbangan helikopter, sudah pasti menghadapi fluktuasi ketersediaan kas perusahaan yang digunakan untuk mendukung operasional penerbangannya. Dalam dunia penerbangan terdapat kasus yang sangat khusus dan sulit untuk diprediksi tingkat keterjadiannya yaitu helikopter secara tiba-tiba tidak laik terbang oleh karena terjadinya kerusakan pada suku cadang dan komponen dan kondisi ini dikenal dengan istilah Aircraft on Ground dan disingkat dengan istilah AOG. AOG tersebut sangat erat kaitannya dengan bagaimana perusahaan menyediakan modal kerja perusahaan, Mclaney (2000), menyebutkan bahwa pengelolaan kas tidak hanya sekedar satu aspek dari modal kerja.

Pada saat terjadi kondisi AOG, semua stakeholder sudah memahami bahwa perusahaan harus mengadakan suku cadang dan komponen pengganti dalam jangka waktu 2 x 24 jam. Sejatinya sangat mudah untuk mengadakan suku cadang dan komponen tersebut bilamana perusahaan memiliki persediaan suku cadang dan komponen yang lengkap on-site. Tetapi memiliki persediaan lengkap artinya perusahaan harus melakukan investasi minimal satu set suku cadang dan komponen helikopter untuk setiap satu unit helikopter, artinya investasi tersebut sama saja perusahaan harus membeli dua set suku cadang dan komponen helikopter, dimana satu set terpasang di helikopter dan satu set lainnya ditempatkan di gudang sebagai inventory. Oleh karena besarnya kas yang diperlukan untuk melakukan investasi satu set suku cadang dan komponen tersebut, perusahaan biasanya memilih untuk hanya membeli suku cadang dan komponen tertentu saja atau dikenal dengan istilah minimum stock inventory. Investasi untuk minimum stock inventory itu sendiri masih tetap membutuhkan jumlah kas yang lumayan besar, sehingga masih tetap memberatkan kas perusahaan. Sehingga permasalahan mengadakan inventory secara on-site tetap menjadi masalah bagi perusahaan helikopter.

Dengan mempertimbangkan pentingnya ketersediaan suku cadang dan komponen yang dapat dimobilisasi dalam waktu singkat untuk mengatasi kondisi helikopter AOG, perusahaan manufaktur menawarkan program penyediaan suku cadang dan komponen melalui kerjasama yang didesain khusus untuk menangani masalah ketersediaan suku cadang dan komponen dalam tempo 2 x 24 jam secara global. Dalam kerjasama tersebut, perusahaan manufaktur airframe dan engine meminta perusahaan helikopter membayar sejumlah tariff tertentu (semacam premi) kepada perusahaan manufaktur atas setiap produksi jam terbang yang dihasilkan, dan selanjutnya perusahaan manufaktur akan menyediakan suku cadang dan komponen dalam kondisi apapun baik itu penggantian terjadwal maupun penggantian oleh karena terjadinya AOG. Kontrak kerjasama ini dikenal dengan istilah *power by hours* (PBH) dan *support by hours* (SBH). PBH adalah yaitu kontrak untuk menjamin tersedianya suku cadang dan komponen untuk kebutuhan main-frame

helikopter dan SBH adalah kontrak yang menjamin tersedianya suku cadang dan komponen engine.

Untuk mempermudah pemahaman terkait dengan praktek kerjasama pengadaan suku cadang dan komponen dengan perusahaan manufaktur, dalam paper ini akan diangkat studi kasus tentang pengadaan suku cadang dan komponen untuk keperluan mesin helikopter. Kerjasama supply chain ini dikenal dengan istilah *support by hours* perusahaan manufaktur mesin helikopter yaitu Safran yang berbasis di Prancis. Sesuai dengan data yang dipublikasikan di website Safran, saat ini mereka mengelola SBH mesin helikopter sebanyak 22.000 unit, tersebar di 155 negara dengan jumlah pelanggan sebanyak 1.500 perusahaan, dan diperkirakan mesin helikopter yang mereka produksi melakukan take off setiap 9 detik secara global. <https://www.safran-group.com/companies/safran-helikopter-engines>.

II. STUDI PUSTAKA

Pengelolaan kas adalah merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Pengelolaan kas yang bagus mengakibatkan adanya modal kerja yang efisien. Pengelolaan kas akan terlibat dalam aspek perencanaan dan pengendalian arus kas masuk dan keluar dari luar perusahaan, arus kas dalam perusahaan itu sendiri, dan jumlah kas yang harus ditahan oleh perusahaan pada setiap saat (Pandey, 2004). Dalam perspektif lain, pengelolaan kas mengandung makna pengelolaan yang memperhatikan bagaimana mengoptimalkan ketersediaan kas, memaksimalkan pendapatan bunga atas dana menganggur dan memperkecil kerugian akibat keterlambatan pembayaran (Wetson and Copeland, 2008).

Pengelolaan kas yang berlebih pada saat terdapat penerimaan kas yang tinggi, pengelola kas harus mampu mendayagunakan kelebihan kas tersebut untuk menghasilkan pendapatan lain dalam bentuk bunga. Selanjutnya pendapatan bunga tadi tentunya akan dapat digunakan sebagai pos yang dapat digunakan untuk membayar beban bunga yang timbul pada saat terjadinya kondisi defisit dan oleh karenanya perusahaan harus meminjam uang dalam bentuk pinjaman jangka pendek. Ross et.al (2011), pengelolaan kas yang efisien adalah merupakan keputusan manajemen dalam menentukan berapa jumlah kas minimal yang harus dipegang oleh perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan trade off antara opportunity cost memegang kas terlalu besar dan beban usaha yang timbul akibat memegang kas terlalu sedikit.

Memperhatikan literatur terhadap pengelolaan kas yang efisien, sebagaimana diungkapkan oleh Pandey (2004), Wetson dan Copeland (2008) dan Ross et. al. (2011), dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kas pada dasarnya bertujuan menyediakan modal kerja cukup untuk setiap waktu. Oleh karena perusahaan harus menyediakan kas yang cukup setiap waktu, fungsi perencanaan terhadap arus kas masuk dan keluar perusahaan menjadi instrumen penting. Dengan adanya perencanaan arus yang baik, pengelola arus kas akan mampu memperkirakan berapa jumlah kas yang harus tersedia setiap saat.

Masalah menjadi lebih susah yang dihadapi oleh perusahaan penerbangan helikopter oleh karena menghadapi kondisi AOG, yaitu kondisi dimana helikopter tidak laik terbang oleh karena adanya suku cadang dan komponen yang rusak secara tiba-tiba. Kondisi AOG tersebut harus dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat, karena setiap keterlambatan dalam menyediakan suku cadang dan komponen untuk mengatasi AOG, perusahaan dihadapkan kerugian berupa pemotongan pendapatan secara proporsional dan idlenya alat produksi serta bonafiditas perusahaan akan tergerus dengan cepat. Disinilah pokok pentingnya solusi dalam bentuk kerjasama dengan perusahaan produsen mesin helikopter untuk membuat konsep gotong royong yang saling menguntungkan, dan itu dikenal dengan SBH.

III. STUDI KASUS PROGRAM SBH HELIKOPTER H-125

PT. Derazona Air Support merupakan perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia pada tahun 1971. PT. Derazona Air Support pada awalnya merupakan perusahaan patungan antara Air Supports International (perusahaan penerbangan helikopter yang berbasis di Arizona Amerika Serikat) dengan PT. Deraya Air. Penggabungan nama kedua entitas tersebut masing-masing diambil sebagian, sehingga nama perseroan menjadi Derazona. Seiring dengan kondisi market di Indonesia sudah semakin menurun, mitra luar negeri memutuskan untuk kembali ke Amerika Serikat, sehingga saat ini PT. Derazona Air Support merupakan perusahaan penanam modal dalam (PMDN) negeri, yang sebelumnya tercatat sebagai perusahaan penanam modal asing (PMA).

PT. Derazona Air Support memiliki izin usaha dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia dengan nomor Air Certificate (AOC): 135-010. Pada saat ini PT. Derazona Air Support mengoperasikan 6 unit helikopter dan 3 unit di antaranya merupakan helikopter H-125 buatan Air Bus Helikopter Prancis dan mesinnya buatan Safran Prancis. Helikopter H-125 masuk kategori light helikopter yang memiliki daya angkut penumpang sebanyak 6 orang, mampu mengangkat kurang lebih satu barang yang digantung (ton sling load) dan memiliki endurance sepanjang 354 NM atau ekuivalen dengan jarak .

Objek studi kasus penelitian ini adalah helikopter H-125 dengan tanda registrasi PK-DAM. Helikopter ini dibuat tahun 2015 oleh Air Bus Prancis, dan dibeli oleh PT. Derazona Air Support pada tahun yang sama (2015), dalam kondisi brand new atau dengan istilah lain zero hour. Helikopter PK-DAM sejak awal dioperasikan sudah mengikat kontrak SBH dengan Safran Engine Prancis. Kontrak SBH dengan Safran Engine Prancis terdiri dari penyediaan suku cadang dan komponen engine sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Suku cadang dan Komponen Helikopter H-125
Yang Disediakan oleh Safran

No.	Deskripsi	A.T.A. Code
1	Module 01 Assy – Accessory Gearbox	72-61-00-01-001
2	Module 02 Assy – Axial Compressor	72-32-00-01-001
3	Module 03 Assy – Gas Generator	72-43-00-01-001
4	Module 04 Assy – Power Turbine	72-54-00-01-001
5	Module 05 Assy – Reduction Gearbox	72-15-00-01-001
6	HP/LP Pump and Metering Unit	73-23-00-01-010
7	Free Wheel Shaft Assembly	83-12-00-01-001
8	Exhaust Pipe	72-70-00-01-001
9	Oil Pump	79-24-00-01-010
10	Engine Electro Control Unit	71-00-00-01-003
11	Control and Monitoring Harness	72-00-00-01-010
12	Regulation Harness	71-51-00-01-020
13	Adjusted Valve Assembly	73-14-00-01-100
14	Air Bleed Valve	75-31-00-01-050
15	Oil Valve Assembly / Equiped Valve Assembly	79-25-00-01-010
16	Recorder Engine Data	77-33-10-01-010

Sumber: Kontrak SBH Derazona Air Support dengan Safran – Tahun 2015

Berdasarkan daftar suku cadang dan komponen dari kontrak SBH tersebut sebagaimana disebutkan dalam Tabel: 1, disepakati bahwa minimum payment dari PT. Derazona Air Support kepada Safran Engine per tahun adalah 100 jam terbang dikali dengan tariff yang disepakati. Minimum payment ini merupakan level breakeven point jasa

SBH yang ditawarkan oleh Safran. Dengan adanya pembayaran pada level breakeven point Safran dapat menutupi beban yang harus ditanggung oleh Safran Engine apabila produksi jam terbang helikopter tidak mencapai 100 jam dalam satu tahun. Tarif SBH per jam terbang disepakati sebesar € 206.48, harga ini berlaku selama 2 tahun dan tarifnya akan dievaluasi pada saat perpanjangan kontrak. Setiap perpanjangan kontrak, factor inflasi dan rata-rata produksi jam terbang helikopter menjadi pertimbangan penting untuk menentukan tarif berikutnya. Selama ini eskalasi tarif sekitar 5% per tahun.

Produksi jam terbang dan total pembayaran SBH helikopter dengan tanda registrasi PK-DAM sejak dioperasikan oleh PT. Derazona Air Support (2015) adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Produksi Jam Terbang dan Pembayaran SBH, Helikopter Reg. PK-DAM

No	Tahun	Produksi Jam	Tarif SBH-Euro	Total Payment-Euro
1	2015	370.00	206.48	76.397,60
2	2016	425.00	206.48	87.754,00
3	2017	376.00	216.80	81.516,80
4	2018	415.00	216.80	89.972,00
5	2019	206.00	227.64	46.893,84
6	2020	*80.00	227.64	22.764,00
7	2021	*45.00	239.02	23.902,00
8	2022	420.00	239.02	100.388,40
	Total	2.337.00		529.588,24
	Rata-rata per tahun	292.12		66.198,53

Sumber: Laporan Keuangan PT. Derazona Air Support

Berdasarkan buku perawatan (maintenance logbook) helikopter dengan tanda registrasi PK-DAM sejak dioperasikan oleh PT. Derazona Air Support tercatat telah mengalami AOG dan penggantian suku cadang dan komponen dengan cost terkait adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Cost Program Penggantian Suku cadang dan Komponen (AOG / Regular)

No	Tahun	AOG-Euro	Regular-Euro	Total-Euro
1	2015	25.756,00	24.200,00	49.956,00
2	2016	35.250,00	28.400,00	63.650,00
3	2017	87.825,00	35.670,00	123.495,00
4	2018	325.000,00	75.567,00	400.567,00
5	2019	175.000,00	23.450,00	198.450,00
6	2020	12.800,00	15.325,00	28.125,00
7	2021	45.600,00	32.600,00	78.200,00
8	2022	157.000,00	24.800,00	181.800,00
	Total	864.231,00	260.012,00	1.124.243,00
	Rata-rata per tahun	108.028,87	32.501,50	140.530,38

Sumber: Laporan Keuangan PT. Derazona Air Support

Dengan membandingkan daftar pengeluaran kas secara riil sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel: 2 dengan daftar penggantian suku cadang dan komponen yang telah diberikan harga sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel: 3, terlihat bahwa total pembayaran kas secara rata-rata per tahun adalah sebesar € 66.198,53 dan manfaat yang dinikmati oleh PT. Derazona Air Support rata-rata per tahun adalah sebesar € 140.530,38. Dengan demikian manfaat kontrak SBH yang dinikmati oleh perusahaan lebih besar daripada jumlah pembayaran tunai yang harus dilakukan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kas perusahaan efisien dan efektif memiliki peranan yang sangat penting diperhatikan oleh manajemen perusahaan, (Ross et. al. 2011). Hal ini sejalan dengan analogi bahwa kas adalah bagaikan darah bagi manusia, dimana supply darah yang cukup dan dalam tekanan yang stabil sangat diperlukan untuk menjamin kesehatan manusia. Demikian juga halnya dengan perusahaan, kas tersebut harus dikelola dengan baik, sehingga arus kas dapat berjalan dengan baik tanpa harus melewati kondisi defisit yang ekstrim atau dengan kata lain, likuiditas perusahaan perlu dijaga untuk mempertahankan kesehatan keuangan perusahaan.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengatur keran arus kas keluar perusahaan agar tetap terjaga dalam level kemampuan bayar perusahaan oleh karena adanya kontrak SBH. Penerapan kontrak SBH oleh PT. Derazona Air Support adalah usaha untuk mengkondisikan semua pembayaran suku cadang dan komponen dikaitkan dengan produksi jam terbang. Keuntungan dari menerapkan kontrak SBH adalah perusahaan membayar biaya suku cadang dan komponen pada saat terdapat arus kas masuk dari penjualan jam terbang. Dengan demikian, akan tercipta arus kas masuk dan keluar tersinkronisasi dengan baik. Disamping adanya sinkronisasi kas masuk dan keluar, benefit lain yang dinikmati oleh PT. Derazona Air Support adalah manfaat SBH dinikmati didepan tanpa harus mengeluarkan kas dalam jumlah yang besar terlebih dahulu.

Rata-rata pengeluaran kas sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2 adalah sebesar €66.198,53, sementara itu manfaat yang dinikmati oleh PT. Derazona Air Support secara rata-rata sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 3 adalah sebesar €140.530,38, oleh karena itu terdapat manfaat sebesar €74.331,85 secara rata-rata per tahun. Selain manfaat secara rata-rata, manfaat lain yang dapat dinikmati oleh PT. Derazona Air Support adalah tidak perlu mengeluarkan kas yang besar sebagaimana kejadian pada tahun 2018, dimana terdapat manfaat penggantian komponen seharga €325.000,00. Dapat dibayangkan bagaimana likuiditas perusahaan yang secara tiba-tiba harus mengeluarkan kas sebesar €325.000,00 sehubungan dengan adanya kejadian AOG, pasti hal ini sangat menyulitkan oleh karena stream kas keluar tiba-tiba besar dan akan berdampak kepada pembayaran kewajiban jangka pendek di bulan-bulan berikutnya, pada akhirnya juga menurunkan bonafiditas perusahaan di mata pelanggan.

Produk kontrak kerjasama ini dapat dianalogikan sama dengan konsep yang diusung oleh asuransi kesehatan. Dalam asuransi dikenal konsep gotong royong atau saling membantu diantara sesama peserta asuransi, oleh karena itu semakin banyak jumlah peserta asuransi, semakin banyak manfaat yang dapat dinikmati oleh peserta karena tariff premi asuransi menjadi lebih kompetitif. Hal ini juga sejalan dengan aplikasi konsep the law of large number, dimana jumlah peserta sangat menentukan besaran beban yang harus ditanggung oleh peserta. Sebagaimana dipublikasikan oleh Safran Prancis sebagai manufaktur yang menawarkan kontrak SBH, secara global mereka memiliki pelanggan sebanyak 1.500 perusahaan, berada di 155 negara, memiliki mesin yang terdaftar dalam kontrak SBH sebanyak 22.000 unit mesin. Oleh karena itu, dengan jumlah peserta SBH yang demikian banyak, sudah pasti sangat menguntungkan untuk menawarkan kontrak SBH kepada pelanggannya. Selain untuk memastikan adanya layanan purna jual yang baik, kontrak SBH juga memberikan kepastian supply barang

kepada pelanggan SBH. Oleh karena itu, dalam konsep pengembangan bisnis yang sedang trend saat ini, Safran telah membentuk ekosistem yang saling menguntungkan diantara peserta kontrak SBH dan Safran itu sendiri. Ekosistem yang berkelanjutan ini mengakibatkan terjadinya transaksi bisnis yang berkelanjutan dan tumbuh secara bersama-sama, sehingga kekuatan bersaing Safran dan peserta kontrak SBH dapat ditingkat secara berkelanjutan. Kekuatan bersaing ini pada akhirnya akan memberikan manfaat secara keuangan kepada peserta kontrak SBH yaitu adanya profit yang berkelanjutan.

Dalam prakteknya peserta kontrak SBH akan melaporkan aktivitas atau produksi jam terbangnya setiap bulan kepada Safran serta permasalahan yang dihadapi secara realtime melalui aplikasi yang disediakan oleh Safran. Informasi yang terkumpul dari seluruh peserta kontrak SBH secara global, mengakibatkan Safran mampu membuat analisis trend analisis terhadap kualitas suku cadang dan komponen yang mereka produksi. Dengan demikian, Safran akan mampu melakukan perbaikan secara berkelanjutan dan akan meningkatkan kualitas produk yang mereka pasarkan.

V. KESIMPULAN

Setelah memperhatikan studi kasus dan pembahasan sebagaimana disampaikan pada bagian III dan IV, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaturan stream arus kas yang stabil dalam jumlah yang aman sangat membantu perusahaan dalam menjaga likuiditas perusahaan dan bonafiditas perusahaan di mata supplier dan pelanggannya.
2. Perusahaan peserta kontrak SBH dapat menikmati manfaat didepan dan pembayarannya dibagi dalam jangka waktu yang relatif panjang dan meringankan peserta kontrak SBH.
3. Konsep kontrak SBH adalah suatu konsep bisnis yang dapat dianalogikan sama dengan konsep bisnis asuransi, dimana the law of large number sangat mempengaruhi besaran cost yang akan ditanggung oleh peserta kontrak SBH.
4. Kontrak SBH menjadikan kualitas layanan perusahaan menjadi lebih terjamin oleh karena tersedia jaminan supply suku cadang dan komponen pada saat menghadapi kondisi AOG.
5. Kontrak SBH adalah sebagai instrument membentuk ekosistem usaha yang saling menguntungkan, sehingga kerjasama yang baik antara Safran dan perusahaan peserta kontrak SBH menjadikan semua pihak mendapatkan nilai dan manfaat yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan profit atau meningkatkan kinerja usaha peserta kontrak SBH.
6. Kontrak SBH mengakibatkan Safran memiliki data yang lengkap secara global, sehingga data tersebut memungkinkan Safran untuk melakukan trend analisis dan menerapkan perbaikan berkelanjutan, sehingga produk mereka semakin hari semakin bagus kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel. 2008. *The Impact of Working Capital Management on Cash Holdings: An Quantitative Study of Swedish Manufacturing SMEs*. Mid Sweden University, Faculty of Human Sciences, Department of Social Sciences.
- Atrill, P. 2006. *Financial Management for Decision Maker*. London. Pearson Education Ltd.
- Derazona Air Support. 2018. Laporan Keuangan dan Kegiatan Perseroan, Tahun 2018. Jakarta.
- Derazona Air Support. 2019. Laporan Keuangan dan Kegiatan Perseroan, Tahun 2019. Jakarta.
- Derazona Air Support. 2020. Laporan Keuangan dan Kegiatan Perseroan, Tahun 2020. Jakarta.
- Derazona Air Support. 2021. Laporan Keuangan dan Kegiatan Perseroan, Tahun 2021. Jakarta.
- Derazona Air Support. 2022. Laporan Keuangan dan Kegiatan Perseroan, Tahun 2022. Jakarta.
- Mclaney. 2000. *Business Finance, Theory and Practice* 5th Ed, University of Plymouth Business School. Financial Times Pitman Publishing pg 328
- Pandey, I.M. 2004. *Financial Management*. (9th ed.). Vikas Publishing House PVT Ltd.
- Safran. 2015. Kontrak Kerja Support by Hours, dan Amandemennya. Jakarta.
- Safran. 2023. Profil Safran Company. <https://www.safran-group.com/companies/safran-helikopter-engines>. (dilihat pada tanggal 18 April 2023).
- Ross, S. A., Westerfield, W. R., Jaffe, F.J., & Jordan, D. B. 2011. *Core principles and applications of corporate finance: Global edition*. (3rd ed.), New York, McGraw Hill/ Irwin
- Weston, I. F. & Copeland, T. E. 2008. *Managerial Finance* (12th ed.): The Dryden Press.